

“SANTI SARMA” IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR MENUJU GURU PRODUKTIF DAN INOVATIF

Ni Putu Eni Astuti¹, Ida Bagus Putu Arnyana², I Nyoman Dantes³, I Putu Hendra Wirawan⁴

¹PGSD ITP Markandeya Bal, ²³Universitas Pendidikan Ganesha

⁴SDN 1 Melinggih Kelod

¹putu.eniastuti@gmail.com, ²putu.arnyana@undiksha.ac.id,

³dantes@pasca.undiksha.ac.id, ⁴hendrawirawan6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Santi Sarma's activities namely Monday and Friday Learning Together which is an effort by teachers and principals to face an independent curriculum by utilizing the independent teaching platform (PMM) at SDN 1 Melinggih Kelod, Payangan sub-district, Gianyar Regency, Bali Province and its problems. This type of research is qualitative research with a case study method. The research subjects were nine teachers at the elementary school who were implementing the independent curriculum. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used an interactive model, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the study show that the teachers at Melinggih Kelod 1 Elementary School have utilized various menus at PMM in Santi sarma activities. This activity is very effective in efforts to increase teacher productivity, especially in terms of learning tools and teacher innovation to develop learning that ends in real action with students in their respective classes. The obstacles found in the implementation of PMM in this santi sarma activity are the ability of teachers who are approaching retirement to access and apply the PMM menu and the busyness of teachers due to obligations in traditional activities. The commitment of the teachers and the full support of the principal who facilitated this activity brought new colors and enthusiasm to the culture of quality and the learning culture of teachers which led to improving the abilities and character of students.

Keywords: PMM, productive teachers, creative teachers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan Santi Sarma yakni Senin dan Jumat Belajar Bersama yang merupakan upaya guru dan kepala sekolah menghadapi kurikulum merdeka dengan memanfaatkan platform merdeka mengajar (PMM) di SDN 1 Melinggih Kelod kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Provinsi Bali serta permasalahannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Subjek penelitian adalah sembilan orang guru di SD tersebut yang sedang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di SDN 1 Melinggih kelod telah memanfaatkan berbagai menu pada PMM didalam kegiatan Santi sarma. Kegiatan ini sangat efektif dalam upaya peningkatan produktifitas guru

terutama dalam aspek perangkat pembelajaran serta inovasi guru untuk mengembangkan pembelajaran bersama para guru yang berujung pada aksi nyata bersama siswa dikelas masing-masing. Kendala yang ditemukan pada implementasi PMM dalam kegiatan santi sarma ini adalah kemampuan guru yang menjelang purna bakti didalam mengakses dan mengaplikasikan menu PMM dan kesibukan guru akibat adanya kewajiban dalam kegiatan adat. Dukungan penuh kepala sekolah yang memfasilitasi kegiatan ini membawa warna dan semangat baru terhadap budaya mutu serta budaya belajar para guru yang bermuara pada peningkatan kemampuan dan karakter peserta didik.

Kata Kunci: *PMM, guru produktif, guru kreatif*

A. Pendahuluan

Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, satuan pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai kesiapan masing-masing (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Di dalam implementasi kurikulum tersebut tentu banyak aspek yang perlu disiapkan dengan matang termasuk para guru yang akan menjadi ujung tombak pelaksanaan pembelajaran termasuk penggunaan berbagai macam media dan aplikasi digital untuk menunjang pembelajaran (Yanti & Fernandes,

2021). Kurikulum merdeka juga mampu mendorong guru lebih kreatif dan inovatif (Fitriyah & Wardani, 2022), dengan demikian di setiap perubahan kurikulum, maka peran guru sangat central sebagai penentu ketercapaian dan keberhasilan sebuah kurikulum, dalam hal ini kurikulum merdeka yang telah dirancang dengan melibatkan berbagai aspek dan kondisi yang menjadi tuntutan saat ini.

Berangkat dari berbagai harapan dan optimisme akan perubahan kualitas pendidikan yang dihadirkan melalui kurikulum merdeka, tidak lantas menutup permasalahan-permasalahan didalam implementasi kurikulum merdeka ini oleh para guru mulai dari perencanaan, media, model, bahan ajar, asesmen pembelajaran dan lain sebagainya, Namun, yang paling penting adalah kesadaran dari seorang guru bahwa dirinya adalah agen perubahan disetiap sekolah yang akan

menggandakan perubahan-perubahan tersebut kepada anak-anak didiknya. Guru-guru hatinya harus mulai terbuka dengan perubahan (Syaripudin et al., 2023). Dengan kesadaran itu, maka sedikit demi sedikit guru akan terbiasa dengan berbagai perubahan dan akan selalu siap dengan prinsip ditangan bahwa perubahan dan tantangan yang akan dihadapi oleh para anak didik ditentukan oleh pembelajaran mereka saat ini dan para guru memiliki andil yang begitu besar didalamnya.

Menyelaraskan penyebaran kurikulum merdeka di semua jenjang, sertra melihat masih dibutuhkannya transfer keilmuan, maka perlu dirancang program-program untuk memberikan informasi kepada guru-guru terkait pengimplementasian kurikulum merdeka (Numertayasa et al., 2022). Seiring dengan berjalannya waktu, pemanfaatan Platform Teknologi dalam dunia pendidikan di era dan pasca pandemi menjadi sangat perlu baik itu dalam proses pembelajaran maupun proses manajemen di sekolah. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang akan diterapkan baik itu untuk para guru, tenaga

kependidikan, maupun para siswa. Salah satu platform teknologi yang sangat penting yaitu “Merdeka Mengajar” (Prabowo et al., 2021). Platform merdeka mengajar ini berlandaskan pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di era Revolusi Industri 4.0 (RI 4.0) dan tuntutan Masyarakat Industri 5.0 (MI 5.0) yang dewasa ini seakan tidak mengenal waktu dan tempat, sehingga perkembangan tersebut memasuki seluruh aspek kehidupan masyarakat. , serta dalam tatanan dunia pendidikan yang harus dapat lebih fleksibel dan bebas dalam pelaksanaannya namun tetap terikat dengan standar kompetensi sebagai outputnya (Restu et al., 2022). Dengan demikian guru sebagai jantungnya pendidikan harus terus belajar, berupaya, dan selalu meningkatkan kualitas dirinya didalam pembelajaran dengan belajar setiap saat dengan memanfaatkan platform merdeka belajar ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti, 2022) mendapatkan bahwa Penggunaan Platform Merdeka Mengajar bersifat konstruktif bagi guru dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menginspirasi dan mengajar lebih baik, berperan

dalam membantu pengembangan kompetensi guru melalui video inspiratif, fitur, pelatihan mandiri, dan pembuktian kerja dan berperan dalam membantu kegiatan belajar mengajar melalui fitur penilaian siswa dan alat pengajaran. Platform merdeka mengajar sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar sangat penting dan membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru juga mendapat layanan untuk mengasah, menambah wawasan, serta mendapatkan banyak inovasi serta ide kreatif melalui fitur yang ditawarkan (Marisana et al., 2023). Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Kegiatan pengembangan kompetensi guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga dilakukan di SD Negeri 1 Melinggih Kelod Kabupaten Gianyar Bali. Dari observasi awal yang dilakukan, sekolah ini sangat produktif didalam

memanfaatkan penggunaan PMM bagi para guru terlebih setelah dipimpin oleh Kepala Sekolah muda yang juga sekaligus bertugas sebagai Co-Capten Komunitas Belajar.id Bali. SD N 1 Melinggih Kelod menggagas pertemuan dua kali seminggu yang berakronim "Santi Sarma". "Santi Sarma" adalah kepanjangan dari Senin dan Jumat Belajar Bersama merupakan upaya guru dan kepala sekolah menghadapi kurikulum merdeka saat ini dengan memanfaatkan platform merdeka mengajar (PMM). Dari pemaparan di atas, peneliti bertujuan menganalisis implementasi platform merdeka mengajar (PMM) di SDN 1 Melinggih Kelod untuk meningkatkan profesionalisme guru didalam implementasi kurikulum merdeka serta permasalahan yang dihadapi didalamnya.

B. Metode Penelitian

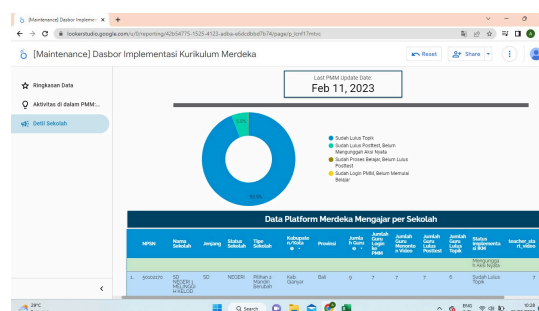
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*), yang merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap

sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok (Hidayat, 2019). Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Melinggih Kelod Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret sampai dengan April 2023. Subjek penelitian adalah sembilan orang guru di SD tersebut yang sedang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini menganalisis implementasi dan kendala kegiatan peningkatan profesionalisme guru dengan memanfaatkan PPM (platform merdeka mengajar). Data primer dalam penelitian ini adalah implementasi kegiatan peningkatan profesionalisme guru dengan memanfaatkan PPM (platform merdeka mengajar), data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah dari jurnal dan buku ferensi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Validasi data pada penelitian yaitu triangulasi sumber. Melalui penggunaan tiangulasi sumber ini, peneliti dalam pengumpulan data wajib menerapkan berbagai sumber data yang berbeda. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah model

interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992) ada tiga hal utama dalam analisis data model interaktif yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini diawali dengan tahapan pendahuluan, dimana melakukan observasi awal di SDN 1 Melinggih Kelod , pada tahap pendahuluan juga dilakukan penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yakni pengumpulan data sebanyak mungkin. Tahap ketiga yaitu tahap penyelesaian dengan menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menganalisis data berdasarkan hasil temuan peneliti yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Saat ini, terdapat beberapa menu yang dikelompokkan berdasarkan manfaatnya didalam platform merdeka mengajar (MPP),



yakni: (1) Belajar Kurikulum Merdeka, (2) Kegiatan Belajar Mengajar, (3) Pengembangan Diri, dan (4) Mencari dan Berbagi Inspirasi. Dari keempat menu yang tersedia pada PMM ini, para guru di SDN 1 Melinggih Kelod telah mampu memanfaatkannya. Gambar berikut merupakan tampilan data tentang progres pemanfaatan PMM oleh para guru yang diperoleh dari Balai Guru Penggerak Provinsi Bali pertanggal 11 Februari 2023. Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa guru-guru SD N 1 Melinggih Kelod telah lulus topik mencapai 93,9 % yang artinya peningkatan progres di Platform Merdeka berhasil dengan diadakannya program “Santi Sarma” ini. Masih terdapat sekitar 5,8% atau satu orang guru yang belum dinyatakan lulus. Kendala yang dihadapi adalah belum dapat mengikuti kegiatan Shanti Sarma sesuai waktu yang dijadwalkan. Kesepakatan yang diperoleh adalah guru menyepakati untuk belajar di rumah dan mengerjakan tuntutan yang harusnya diselesaikan pada topik yang bersangkutan. Guru-guru juga dapat melakukan percepatan belajar di PMM sehingga tugas kepala sekolah hanya memfasilitasi.

Gambar 1. Progres Ketercapaian Penggunaan PMM SDN 1 Melinggih Kelod oleh Balai Guru Penggerak Prov. Bali

Di SD N 1 Melinggih Kelod yang mayoritas guru berusia 22 – 35 tahun tidak sulit untuk digerakkan karena sebenarnya guru-guru sangat adaptif dengan perubahan. Hanya saja sekitar 11% guru atau 1 orang guru telah mendekati masa pensiun sehingga tak mudah bagi mereka untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Guru-guru tersebut dibantu untuk mengakses PMM dan disarankan untuk lebih sering menonton video penjelasan di Pelatihan Mandiri lalu pengerjaan aksi nyata dapat dibantu oleh guru yang melek IT.

Belajar Kurikulum Merdeka

Pada bagian Belajar Kurikulum Merdeka, terdapat dua menu yang masing-masing memuat (1) Tentang Kurikulum Merdeka, yang berisi informasi pengenalan prinsip dasar dan konsep pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada murid, serta informasi penerapan kurikulum dengan mempelajari profil pelajar pancasila

dan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan (2) Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka, yang berisi kumpulan materi tentang Kurikulum Merdeka yang bisa Anda pelajari secara mandiri melalui Pelatihan Mandiri (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Implementasi dari kegiatan ini berupa kegiatan Santi Sarma pengembangan profesi dalam bentuk sharing kelompok kerja guru khususnya tentang implementasi kurikulum merdeka dan prinsip-prinsip pengembangan yang harus dimiliki oleh guru dengan mengundang para guru se Gugus. Saat observasi pada kegiatan santi sarma, nampak guru tengah sharing kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema “Kewirausahaan” dengan judul “Tu Beruang” yang memiliki kepanjangan Sabtu Bersih Menghasilkan Uang. Siswa diberikan untuk memilah sampah lalu tiap sabtu mereka dapat menjualnya pada bank sampah di lingkungan sekitar. Dalam suasana kekeluargaan para guru merasa kegiatan ini lebih efektif karena dapat berbagi pengalaman dan diskusi tentang kurikulum merdeka seperti yang nampak pada gambar 2.



Gambar. 2 Santi Sarma Mengundang Para Guru Se Gugus Melinggh Kelod

Kegiatan Belajar Mengajar

Pada bagian Kegiatan Belajar Mengajar, terdapat dua menu yang masing-masing memuat (1) Asesmen Murid, yang berisi kumpulan paket soal asesmen diagnostik berdasarkan fase dan mata pelajaran tertentu, untuk membantu Anda mendapatkan informasi dari proses dan hasil pembelajaran murid dan (2) Perangkat Ajar, yang memuat berbagai materi pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar Anda, seperti bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Pada menu kegiatan belajar mengajar, para guru mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru tentang pembelajaran inovatif yang

dapat diterapkan di kelas. Guru mencoba untuk menerapkan pembelajaran dari hasil penelusuran tentang perangkat ajar pada kurikulum merdeka dan mencoba mempraktekannya bersama siswa dikelas seperti yang nampak pada gambar 3.



Gambar 3. Inovasi Pembelajaran Hasil Pengembangan Kegiatan Santi Sarma

Pengembangan Diri

Pada bagian Pengembangan Diri, terdapat dua menu yang masing-masing memuat (1) Pelatihan Mandiri, yang memuat berbagai materi pelatihan yang dibuat singkat, agar guru bisa melakukan pelatihan secara mandiri, kapan pun dan di mana pun dan (2) Komunitas, yang berisi berbagai macam komunitas belajar di seluruh Indonesia dan dapat digunakan guru untuk berbagi praktik baik dan sarana belajar juga diskusi bersama

dengan guru lainnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Materi-materi yang dishare pada menu Belajar Kurikulum Merdeka, aspek-aspek Kurikulum Merdeka seperti Modul Ajar, Modul Proyek, CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) para guru terus mengisi diri melalui Menu Pelatihan Mandiri di *Platform* Merdeka Mengajar. Pada kegiatan Santi Sarma para guru dengan leluasa berdiskusi tentang berbagai aspek kurikulum merdeka diatas dan merancang aksi nyata yang akan dilakukan bersama para peserta didik. Kegiatan ini seperti yang nampak pada gambar 4.



Gambar. 4 Kegiatan Pengembangan Diri Guru Dalam Kegiatan Santi Sarma

Kegiatan pengembangan diri ini memfokuskan pada persiapan guru merancang pembelajaran inovatif yang berujung pada aksi nyata bersama siswa dikelas. Para guru

mencoba untuk melaksanakan aksi nyata sehingga evaluasi dan refleksi demi perbaikan kualitas pembelajaran berkelanjutan dapat ditingkatkan. Dalam kegiatan observasi terdapat pemandangan unik ketika pendampingan Aksi Nyata di Sekolah. Terlihat guru yang hampir purna bakti yang bahkan menulis rangkuman pembuatan modul proyek dan modul ajar mengenai kurikulum merdeka lalu guru lain membantu untuk mengetikkannya di Canva. Gambar 5 merupakan dokumentasi dari para guru yang mendapatkan sertifikat pada PMM sebagai bukti telah melaksanakan aksi nyata menciptakan pembelajaran inovatif dikelasnya masing-masing.



Gambar 5. Perolehan sertifikat PMM melakukan aksi nyata Implementasi Santi Sarma

Mencari Dan Berbagi Inspirasi

Pada bagian Belajar Kurikulum Merdeka, terdapat tiga menu yang masing-masing memuat (1) Video Inspirasi, yang berisi kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli, sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai tenaga pendidik, (2) Bukti Karya, yang berfungsi sebagai tempat dokumentasi karya Anda untuk menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi guru maupun kepala sekolah, dan (3) Kumpulan Konten Unggulan, yang berisi konten-konten yang bisa menginspirasi Anda untuk menunjang profesi sebagai pendidik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Pada menu ini para guru di SDN 1 Melinggih Kelod belajar dan berusaha mengembangkan keterampilan mengajar dan mengadakan pembelajaran inovatif bersama siswa yang dapat menggambarkan kinerja tentu juga dari hasil menelaah konten inspirasi pada menu PMM seperti pada gambar 6.



Gambar 6. Dokumentasi Pembelajaran Inovatif Hasil Kegiatan Santi Sarma Dalam PMM

Prinsip peningkatan profesionalisme berkelanjutan merupakan hal yang secara terus menerus dan konsisten harus dimiliki oleh para guru di Indonesia. Ini merupakan harga mati dari sebuah profesi yang berbeda dari jenis pekerjaan lainnya. Guru adalah agen perubahan. Guru merupakan suatu profesi yang sangat mempengaruhi hasil belajar anak didik (Maiza & Nurhafizah, 2019). indikator keberhasilan guru profesional dapat dilihat dari kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik yang merupakan tanggung jawab dari guru tersebut (Maiza & Nurhafizah, 2019). Sebelum peserta didik bertemu dengan kehidupan nyata yang harus mereka hadapi dikemudian hari, guru adalah salah satu aktor penentu bagaimana kemampuan siswa

menghadapinya. Untuk itu guru harus membekali dirinya dengan berbagai hal baik tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dimasa yang akan datang disertai cara mengajarkan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan bersifat humanis. Jembatan yang menghubungkan siswa dengan masa depannya adalah guru. Dengan demikian begitu esensialnya peran seorang guru untuk kehidupan generasi mendatang sehingga pengetahuannya selalu harus di-*upgrade*.

Peningkatan kemampuan dan keterampilan guru ketika menamaptkan diri dari kampus keguruan, telah sampai memiliki sertifikat profesi, hingga profesi keguruan masih melekat pada dirinya guru harus terus ekstra belajar. Guru yang Profesional harus Memiliki Ketrampilan mengajar yang baik, Memiliki Wawasan yang luas, Menguasai Kurikulum, Menguasai media pembelajaran, Penguasaan teknologi, Memiliki kepribadian yang baik dan Menjadi teladan yang baik (Maiza & Nurhafizah, 2019). Profesional dengan terus belajar untuk dirinya yang mengemban tugas besar untuk membelajarkan siswanya

untuk menyiapkan kehidupannya kelak dengan segala permasalahan dan tantangannya. Dalam konteks pengembangan profesi berkelanjutan guru harus memiliki (1) kesadaran untuk belajar secara mandiri untuk mengupgrade pengetahuan dan keterampilan kapanpun dan dimanapun, (2) memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk mengakses berbagai layanan peningkatan kompetensi profesi termasuk PMM, (3) ikut serta dalam komunitas profesi dan berbagai kegiatan didalamnya seperti komunitas sekolah, KKG, MGMP, dll. Disamping itu peran sekolah melalui supervisi, pendampingan, dan kepemimpinan kepala sekolah juga sangat mempengaruhi pengembangan profesi berkelanjutan para guru.

Berbagai kebijakan dirancang untuk mengangkat kualitas hasil dan hasil proses pendidikan ini, termasuk peningkatan kualitas guru (Astuti et al., 2013). Platform merdeka mengajar (PMM) di era digital saat ini merupakan sarana yang strategis dari kementerian didalam usaha untuk peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Platform ini merupakan tools yang sangat ampuh

yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam terlaksananya Capaian Pembelajaran (Mohammady, 2018). Guru dapat mengakses informasi yang dibutuhkan terlebih ketika menemui kendala didalam implementasi kurikulum merdeka. Implementasi PMM di SDN 1 Melinggih kelod secara umum tidak menemui kendala berarti. Kendala yang masih bisa diselesaikan seperti kesibukan para guru dengan berbagai kewajiban dalam bentuk kegiatan adat didaerah masing-masing dapat diatasi sepanjang komitmen untuk meningkatkan profesionalisme guru tetap dipegang teguh. Intinya adalah komitmen yang berasal dari diri guru. Sebaik dan selengkap apapun sarana, layanan, dan upaya pemerintah didalam usaha peningkatan profesionalisme jika tidak didasari oleh kesadaran dari dalam diri guru untuk menindaklanjutinya dengan semangat dan konsistensi, maka usaha-usaha tersebut tidak akan mampu membuahkan hasil yang optimal. Untuk itu peran pimpinan dalam hal ini kepala sekolah sangat besar. Selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus juga harus mampu meningkatkan

kinerja guru (Ajepri et al., 2022). Peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu budaya organisasi diantaranya akan berdampak pada iklim budaya organisasi menjadi harmonis, sekolah menjadi lebih berprestasi (Mohammady, 2018). Untuk menjaga dan mempertahankan konsistensi para guru untuk meningkatkan serta mengembangkan diri terutama dalam PMM sebagai upaya peningkatan kualitas pembeajaran yang berujung pada penguasaan kemampuan dan karakter peserta didik untuk menjawab tantangan dan permasalahan dimasa depan.

Kendala yang ditemukan pada implementasi PMM dalam kegiatan santi sarma ini adalah kemampuan guru yang menjelang purna bakti. Guru harus berulang dan selalu didampingi didalam mengakses dan mengaplikasikan menu PMM. Solusi terhadap masalah ini adalah dengan memberikan pendampingan dari guru dan kepala sekolah yang melek IT. Kendala lainnya adalah kesibukan guru akibat adanya kewajiban dalam kegiatan adat yang menyebabkan guru tidak dapat mengikuti kegiatan santi sarma pada waktu yang telah ditentukan. Solusi dari masalah ini

adalah membuatkan jadwal tambahan sebagai pengganti kegiatan yang memungkinkan dapat diikuti oleh semua guru. Implementasi PMM dalam kegiatan santi sarma ini mendapat antusias dan respon positif dari para guru yang merasakan langsung manfaat dari kegiatan ini baik dari pemahaman terhadap kurikulum merdeka, aspek dalam kurikulum, pembelajaran inovatif, dan guru dapat mengecek serta mengevaluasi progres pembelajarannya yang telah dilalui. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung serta memfasilitasi penuh kegiatan ini membawa warna dan semangat baru terhadap budaya mutu serta budaya belajar para guru di SDN 1 melinggih Kelod. Fokus pada kegiatan ini ditahap berikutnya adalah konsistensi untuk menjaga semangat, ritme, inovasi dalam peningkatan profesionalisme berkelanjutan pada kegiatan PMM ini.

E. Kesimpulan

Salah satu sarana peningkatan profesi berkelanjutan di SDN 1 Melinggih Kelod adalah dengan digagasnya kegiatan Santi Sarma yakni Senin dan Jumat Belajar Bersama. Kegiatan ini

merupakan upaya guru dan kepala sekolah menghadapi kurikulum merdeka dengan memanfaatkan platform merdeka mengajar (PMM). Berbagai menu diantaranya adalah belajar kurikulum merdeka, kegiatan belajar mengajar, pengembangan diri, serta mencari dan berbagi inspirasi yang tersedia didalam PMM telah dimanfaatkan didalam kegiatan Santi sarma. Kegiatan ini sangat efektif dalam upaya peningkatan produktifitas guru terutama dalam aspek perangkat pembelajaran serta inovasi guru untuk mengembangkan pembelajaran bersama para guru yang berujung pada aksi nyata bersama siswa dikelas masing-masing. Kendala yang ditemukan pada implementasi PMM dalam kegiatan santi sarma ini adalah kemampuan guru yang menjelang purna bakti didalam mengakses dan mengaplikasikan menu PMM dan kendala kesibukan guru akibat adanya kewajiban dalam kegiatan adat yang menyebabkan guru tidak dapat mengikuti kegiatan santi sarma pada waktu yang telah ditentukan. Implementasi PMM dalam kegiatan santi sarma ini mendapat antusias dan respon positif dari para guru. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah yang

mendukung serta memfasilitasi penuh kegiatan ini membawa warna dan semangat baru terhadap budaya mutu serta budaya belajar para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130–149. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>
- Astuti, N. P. E., Dantes, N., & Marhaeni, A. (2013). Analisis Perilaku Instruksional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Ditinjau Dari Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Para Guru SD Di Gugus III Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng) Jurusan Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undhiksa*, 3, 1–11.
- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform As a Support for the Quality of Mathematics Learning in East Java. *Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25. <http://dx.doi.org/10.33477/mp.v10i1.2858>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian

- Metodologi Penelitian. In - (Vol. 13, Issue 1). <https://www.researchgate.net/publication/335227300>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). *Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Mohammady, Z. A. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi. *Muslim Heritage*, 2(2), 407. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1118>
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan. *Madaniya*, 3(3), 461–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.236>
- Prabowo, D. A., Fathoni, M. Y., Toyib, R., & Sunardi, D. (2021). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengisian Konten Pembelajaran Pada Smkn 3 Seluma Untuk Mendukung Program Smk-Pk Tahun 2021. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 1(2), 55–60. <https://jurnal.ikhafi.or.id/index.php/jpmtt/article/view/410>
- Restu, R., Sriadhi, S., Gultom, S., & Ampera, D. (2022). Implementation Of The Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Curriculum Based On The RI 4.0 Platform At Universitas Negeri Medan. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(6), 10161–10176. <http://journalppw.com>
- Syaripudin, Witarsa, R., & Masrul. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.142>
- Yanti, A., & Fernandes, R. (2021). Adaptasi Guru Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 4(3), 459–471. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v4i3.479>
-